

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MTS AL-FATHIMIYAH KARAWANG

Selly Sonia¹; Tajuddin Nur²; Yayat Herdiana³
Universitas Singaperbangsa Karawang
sellysonia144@gmail.com ; ibnusirin53@gmail.com

Abstract

Education plays an important role in the survival of the nation and state. Therefore, the formation of the personality of students in accordance with religious values becomes a necessity and necessity. It is very important to produce religious character values with the habituation method, if the school environment and place of residence are good, it will support all goodness, so that the character values of students will grow well. Religious character is very necessary for students to get the changing times in the era of globalization, in this case students can behave well based on the provisions and provisions of religion. This study aims to determine the religious attitudes of students by instilling behavioral values through habituation methods. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The subject of this study is the head of madrasah, educators, curriculum, students. Data collection techniques used through observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusion. The results showed the formation of religious character of students with the method of habituation in Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Karawang is habituation 5S (greeting, greetings, smiles, courtesy, courtesy), habituation to be disciplined, honest habituation, habituation worship prayer, and habituation to read the Qur'an.

Keywords : *Religious Character, Method of Habituation*

Abstrak: Pendidikan peranan penting dalam keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan nilai keagamaan menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan. Penting sekali menghasilkan nilai-nilai karakter religius dengan metode pembiasaan, jika lingkungan sekolah dan tempat tinggal baik, maka akan mendukung segala kebaikan, sehingga nilai-nilai karakter siswa akan tumbuh dengan baik. Karakter religius sangat diperlukan bagi siswa untuk mendapatkan perubahan zaman di era globalisasi, pada hal ini siswa dapat berperilaku baik yang berdasarkan ketentuan dan ketetapan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai perilaku melalui metode pembiasaan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, pendidik, kurikulum, siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik dengan Metode Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah

Al-Fathimiyah Karawang adalah pembiasaan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun), pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan ibadah sholat, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Karakter Religius, Metode Pembiasaan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting untuk kelangsungan hidup bangsa serta negara, sebab pendidikan ialah salah satu cara dalam meninggikan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses berencana melalui kegiatan belajar mengajar, pengembangan, pelatihan, serta pembiasaan bagi siswa. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, jujur, taqwa, mandiri, bertanggung jawab, sehat, berilmu, kreatif dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan pendidikan adalah “Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis, kreatif, serta bertanggung jawab untuk menjadi warga negara”. Dari sudut pandang ini, pendidikan ialah faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. (Kuswandi & Himayaturrohmah, 2020)

Karakter bangsa di Indonesia disebabkan kurangnya pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi selanjutnya. Disebabkan, lemahnya penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pemerintahan serta masyarakat ditambah arus globalisasi serta moral budaya bangsa yang bernilai tinggi, sehingga berakibat merusak kehidupan berbangsa. Warga negara yang demokratis, bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 dan Undang-undang No 20 tahun 2003 belum dapat diwujudkan sesuai yang diharapkan. (Manulang, 2011)

Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini telah membuat masyarakat Indonesia lupa terhadap pembentukan karakter bangsa. Pembentukan karakter sebenarnya adalah pondasi bangsa yang sangat penting serta wajib ditanamkan pada anak semenjak dini. Karena maju mundurnya, keamanan bangsa atau Negara bergantung pada moral atau karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. (Sugiharto, 2017)

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan arti dari proses. Pembiasaan ialah proses seseorang menjadi

terbiasa. Sedangkan metode pembiasaan dalam kaitannya dengan metode pendidikan Islam adalah metode yang dapat digunakan untuk membiasakan siswa berpikir, bertindak dan bersikap sesuai tuntunan ajaran Islam. (Sugiharto, 2017)

Karakter religius adalah watak, sikap, budi pekerti, tingkah laku seseorang yang tercipta dari internalisasi berbagai kebijakan berlandaskan ajaran agama. Karakter religius merupakan penghayatan terhadap ajaran agama yang melekat pada diri manusia, dan sikap atau perilaku hidup sehari-hari yang ditanamkan dalam tabiat dan perbuatan yang membedakannya dari tingkah laku orang lain. (Su'adah, 2021)

Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum yang bercirikan agama Islam, yang terdiri dari tiga tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sederajat. Pendidikan MTs berlangsung selama 3 tahun, dimulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Siswa kelas IX diwajibkan mengikuti Ujian nasional yang mempengaruhi pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. (RI, 2015)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTs AL-Fathimiyah Karawang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa terkini, alami dan buatan, lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Aini, 2016). Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, pendidik, dan kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display dan conclusion drawing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah adalah tempat dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, sebab terdapat siswa dari berbagai latarbelakang akan mengemban pendidikan di sekolah. Siswa

menghabiskan sebagian waktunya di sekolah, sehingga apa yang siswa dapatkan di sekolah mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Karakter religius dapat diidentifikasi ketika nilai-nilai agama ditanamkan pada diri siswa untuk memiliki ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik bagi manusia lain maupun ciptaan Allah SWT. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembiasaan keagamaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang berjalan efektif, sebab program pembiasaan keagamaan dilakukan secara rutin setiap hari.

Karakter siswa di MTs Al-Fathimiyah berbeda-beda. Hal ini dilatarbelakangi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, dan pergaulan berteman. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan hambatan bagi sekolah khususnya bagi pendidik. Karena di sekolah siswa akan dididik oleh pendidik sehingga siswa memiliki sikap keagamaan yang baik. Dengan penggunaan metode pembiasaan diharapkan siswa dapat melaksanakan program pembiasaan yang ditetapkan oleh sekolah.

Pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang dilakukan semaksimal mungkin setiap hari di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan siswa di rumah maupun di masyarakat. Sehingga, menjadi budaya religius di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan perubahan perilaku bagi diri sendiri dan sekolah. Sikap religius yang dapat ditanamkan pada diri siswa dengan metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah mengungkapkan bahwa “metode pembiasaan dalam membentuk perilaku religius siswa sangat relevan, karena dengan metode pembiasaan peserta didik dapat membentuk perilaku yang baik tanpa memaksa orang lain, dalam metode pembiasaan siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang pembentukan karakter religius peserta didik sangat relevan. Karena melalui metode pembiasaan siswa dapat membentuk karakter baiknya tanpa adanya paksaan dari orang lain, dengan metode pembiasaan siswa tidak sadar bahwa mereka sedang diajarkan perilaku yang baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa “Di sekolah ini terdapat program pembiasaan yang sudah diterapkan sejak dahulu, program tersebut diantaranya : pembiasaan 5S (sapa, salam,

senyum, sopan, santun), pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan ibadah sholat, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an.

Pembahasan

1. Definisi Karakter Religius

Karakter dalam bahasa Yunani berarti “menandai dan memfokuskan” bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2012).

Karakter juga dapat diartikan sebagai perilaku, sikap, moral atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kualitas yang diyakini dan dijadikan dasar persepsi, pemikiran, perilaku dan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan kebijakan yang ditetapkan pendidik dengan menginternalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang berhubungan dengan konstruksi sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.. (Prastyo, 2012).

Karakter religius adalah perilaku atau sikap yang patuh untuk memenuhi ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.(Darmiaturun, 2013)

Asmaun Sahlan mengatakan karakter religius merupakan perilaku yang menunjukkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu akidah ibadah dan akhlak. Hal ini adalah panduan tentang bagaimana mengikuti aturan illahi untuk mencapai kemakmuran di dunia maupun di akhirat perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.(Sahlan, 2012)

Menciptakan suasana religius berarti menciptakan suasana kehidupan beragama. Dalam rangka mewujudkan nilai-nilai keimanan tersebut, maka dalam dunia pendidikan perlu diciptakan suasana religius di sekolah maupun di luar sekolah.(Muhaimin, 2007)

Berdasarkan uraian di atas, karakter religius merupakan ciri seseorang yang memiliki sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agamanya, yang berakar pada kepribadian seseorang.

2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Menurut Dharma Kesuma, Triatna dan Johar Pernama ada tiga tujuan pembentukan karakter religius yaitu :

- a. Sebagai fasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga dapat tercermin dalam perilaku seseorang selama proses sekolah dan setelah lulus sekolah.
- b. Sebagai pengontrol perilaku siswa yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Sebagai sarana menciptakan evaluasi keharmonisan keluarga dan masyarakat, sehingga secara bersama-sama mengemban tanggung jawab pendidikan karakter. (Permana, Jihar, 2011)

3. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena jika seseorang dapat mencintai Tuhannya, hidupnya akan penuh dengan kebaikan, jika kecintaan seseorang kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai Allah SWT, yang berarti sesama manusia, tumbuhan, hewan. Seseorang dengan sifat ini akan mencoba untuk berperilaku menjadi lebih baik. (Samsuri, 2011)

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), mengidentifikasi sejumlah nilai hasil pembentukan karakter secara empiris. Pusat studi Kurikulum yang berlandaskan agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai ini adalah :

- a. Religius : sikap dan perilaku patuh untuk memenuhi ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam beribadat kepada pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur : perilaku berdasarkan usaha untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat diandalkan melalui kata-kata, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, etnis sikap, dan tindakan selain dirinya.
- d. Disiplin : tindakan yang mencerminkan perilaku yang tepat dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan.

- e. Kerja Keras : perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas, belajar, pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : sesuatu untuk dipikirkan dan menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah ditempati.
- g. Mandiri : perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
- h. Demokratis : cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu : sikap dan tindakan yang selalu mengupayakan pengetahuan yang lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan : cara berpikir, bertindak, dan memahami yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
- k. Cinta Tanah Air : cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik Negara.
- l. Menghargai Prestasi : sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif : tindakan yang menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, bersosialisasi dan bekerja dengan orang lain.
- n. Cinta Damai : sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
- o. Gemar Membaca : kebiasaan menghabiskan waktu membaca berbagai bacaan yang baik untuknya.
- p. Peduli Lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan meningkatkan upaya perbaikan kerusakan alam yang terjadi.
- q. Peduli Sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung Jawab : watak dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Kementrian Pendidikan Nasional, 2011)

4. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut Muhammad Rasyid Dimas mengatakan pembiasaan merupakan membiasakan anak dalam melakukan hal tertentu sehingga menjadi terbiasa, dan tidak perlu memberitahu lagi untuk melakukannya. (Baiti, 2021)

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen dan otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang, baik secara kolektif, kelompok, maupun individu. Hal ini karena setiap pengetahuan atau perilaku yang diperoleh melalui keiasaan sangat sulit untuk diubah atau dihilangkan, sehingga metode ini sangat berguna dalam melatih anak. Menciptakan model pembelajaran pembiasaan yang sesuai dengan kemampuan dalam mengembangkan perilaku melalui pembiasaan sejak dini.(Baiti, 2021)

Menurut Omar Muhammad Al-Tomy Al-Saibani, prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan Islam (metode pembiasaan) adalah:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didik.
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pendidikan.
- c. Mengetahui tahapan kedewasaan, perkembangan dan perubahan siswa.
- d. Mengetahui Kesadaran akan perbedaan individu pada siswa.
- e. Fokus pada pemahaman dan mengetahui hubungan integrasi dan kontinuitas pengalaman, orisinalitas, inovasi, dan kebebasan berpikir.
- f. Menjadikan proses belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.
- g. Memberikan contoh yang baik

Maksud dari metode pembiasaan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan akan ditanamkan perilaku yang baik pada dirinya. Dari sini dapat dipahami rahasia di balik perintah syariat untuk berbuat baik, yaitu mengubah hati dari karakter yang buruk kepada karakter yang baik. Bahkan jika seseorang melakukan sesuatu yang sulit dan dipaksakan, itu tetap

meninggalkan kesan pada mereka dan menjadi bagian dari identitas mereka. (Baiti, 2021)

5. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Bentuk pembiasaan pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain :

- a. Pembiasaan dalam moral berupa perilaku yang baik di dalam dan di luar sekolah, seperti: berbicara jujur, berpakaian rapi, menghormati orang yang lebih tua, dll.
- b. Pembiasaan ibadah, berupa kebiasaan sholat berjamaah di mushala sekolah, saling menyapa saat masuk kelas dan membacakan basmalah dan hamdalah di awal dan akhir pelajaran.
- c. Pembiasaan keimanan dalam bentuk kebiasaan agar anak beriman dengan segenap jiwa dan raganya, dengan menyuruh anak memperhatikan alam semesta, memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi secara bertahap berpindah dari alam natural ke alam gaib. (Sugiharto, 2017).

6. Bentuk Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Al-Fathimiyah Karawang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan, ditemukan adanya kebiasaan yang dilakukan di MTs Al-Fathimiyah Karawang dalam rangka membentuk karakter religius siswa dengan metode Nabi Muhammad SAW. Pembiasaan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini :

- a. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Menganalisis hasil observasi penelitian yaitu kebiasaan tersenyum, salam, menyapa, sopan santun diterapkan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Sama halnya saat bertemu dengan guru, siswa langsung saling salam dan menyapa. Siswa selalu tersenyum ketika bertemu dengan gurunya, dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa selalu menunjukkan perilaku baik terhadap guru. Namun, ada sebagian siswa yang tidak melakukan kebiasaan ini.

- b. Pembiasaan Bersikap Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang mencerminkan hubungan siswa dengan peraturan sekolah. Disiplin adalah keadaan ketertiban di mana orang-orang yang menjadi anggota sistem dengan senang hati mengikuti

aturan. Disiplin diwujudkan dalam pembiasaan-pembiasaan sekolah, dan nilai kedisiplinan secara otomatis tertanam dalam diri siswa ketika rutinitas ibadah dan keagamaan dilakukan setiap hari. Kemudian, jika hal ini terus berlanjut, maka akan menjadi budaya religius di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa akan menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

c. Pembiasaan Bersikap Jujur

Kejujuran merupakan kualitas bawaan manusia dan merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan bentuk nilai kejujuran yang ditumbuhkan di MTs Al-Fathimiyah Karawang adalah selama proses pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah, misalnya : menyelesaikan tugas dan mengoreksi tugas ujian dan kehadiran. Menanamkan nilai kejujuran melalui kebiasaan sudah diperhatikan dengan baik karena banyak tanda yang dilakukan yaitu kejujuran dalam perkataan, kejujuran dalam perbuatan, kejujuran dalam prinsip. Pendidik di MTs Al-Fathimiyah Karawang harus terus membimbing siswa nya pada sikap keagamaan yang baik.

d. Pembiasaan Ibadah Sholat

Kebiasaan ibadah yang dilakukan di MTs Al-Fathimiyah Karawang untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa, yaitu kebiasaan shalat dzuhur berjamaah dan shalat dhuha di sekolah. Kebiasaan ibadah di MTs Al-Fathimiyah Karawang dengan harapan agar siswa terbiasa shalat berjamaah di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

e. Pembiasaan Literasi Al-Qur'an.

Literasi Al-Qur'an adalah program bimbingan belajar yang dirancang untuk semua siswa. Dengan literasi Al-Qur'an, siswa diharapkan menjadi lebih fasih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena dalam proses membangun budaya religius, siswa diharapkan membiasakan diri membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwidnya bahkan hanya satu atau dua ayat saja amalan dan bacaannya adalah amalan ibadah Dengan membiasakan literasi Al-Qur'an, siswa akan mengembangkan sikap religiusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Dengan ini penulis dapat mengakhiri pembahasan tentang pembentukan karakter religius siswa dengan metode pembiasaan di Mts Al-Fathimiyah Karawang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Karakter siswa melalui pembiasaan Pembentukan Karakter Religius siswa Melalui Metode Pembiasaan di Mts Al-Fathimiyah Karawang sangat baik, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam budaya religius, jujur, kerja keras, ramah/komunikatif, ramah lingkungan, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, sejahtera dan tanggung jawab. Walaupun karakter setiap siswa berbeda-beda, namun tidak menjadi halangan bagi guru untuk membimbing dan melatih siswanya agar berperilaku lebih baik.

Bentuk pembiasaan untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Mts Al-Fathimiyah Karawang yaitu pembiasaan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun), pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan ibadah sholat, dan membiasakan literasi Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, V. N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan di Kelas 3 SD Negeri Blunyah. *Pendidikan*, 2.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Bogor : Guepedia.
- Darmiatur, S. dan D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kuswandi, Y., & Himayaturrohman, E. (2020). PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI ISLAMI DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cimahi). *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 267–275. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.77>
- Manulang, B. dan P. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Permana, Jihar, D. K. dan C. T. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prastyo, A. T. dan A. S. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- RI, K. A. (2015). *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta : Diandra.
- Su'adah, U. S. (2021). *Pendidikan Karakter Religius (Strategi tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*. Sidoarjo : CV. Global Aksara Press.
- Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>